

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti telah rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipertanggung jawabkan juga dipercaya (reliabel) mengenai : (1) gaya kepemimpinan; (2) iklim kerja; dan (3) kinerja guru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Jakarta yang beralamat di Jl. Rawa Belong II-E, Palmerah, Jakarta Barat di SMKN 13 Jakarta. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Expost Facto* yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan fakta atau kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya dilapangan. Pengumpulan data menggunakan metode survey, hal itu dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni memperoleh informasi yang bersangkutan dengan gejala yang ada dengan data primer untuk variabel bebas nya adalah gaya kepemimpinan dan iklim kerja dan data sekunder untuk variabel terikat nya adalah data kinerja guru yang mengarah pada DP3.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pimpinan dan seluruh guru di SMK Negeri 13 Jakarta yang berjumlah 67 orang. Populasi terjangkau adalah guru pegawai negeri sipil sebanyak 52 orang, sedangkan sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah 52 orang, yaitu sebanyak 44 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan membahas antara lain: variabel gaya kepemimpinan (X1), iklim kerja (X2), dan kinerja guru (Y) dan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Varibel Penelitian Gaya Kepemimpinan

a. Definisi Konseptual

Penelitian terhadap gaya kepemimpinan adalah pengamatan, pandangan, atau pendapat guru terhadap perilaku atau cara yang diperlihatkan kepala sekolah pada saat melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya mempengaruhi aktivitas guru agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Gaya kepemimpinan sendiri merupakan pola atau sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam proses mempengaruhi orang lain indikatornya gaya pemimpin demokratis dengan sub indikator Kebebasan berpendapat, peraturan dan pembagian tugas yang jelas, saling menghargai, kerjasama, terbuka dan komunikasi yang baik . Sedangkan indikator otoriter dengan sub indikator tidak bisa menerima kritik, kurang kerjasama, keputusan diambil secara pribadi, sering memaksakan kehendak.

Sedangkan indikator gaya kepemimpinan bebas dengan sub indikator kurang partisipasi, kurang kewibawaan, kurang disiplin, kurang ada kontrol, dan kurang jelas pembagian kerja .

b. Definisi Operasional

Penelitian terhadap gaya kepemimpinan diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert sebanyak 50 butir dan dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respondeh dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima) dan penilaian ini menurut persepsi guru dalam menjalankan tugas untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal Uji coba	Item Drop	Item Valid
1. Pemimpin Demokratis	1. Adanya kebebasan berpendapat	11, 40, 43		11, 40, 43,
	2. Adanya peraturan dan pembagian tugas yang jelas	2, 21, 35, 39, 48		2, 21, 35, 39, 48
	3. Adanya sikap saling menghargai	12, 23, 41		12, 23, 41,
	4. Adanya kerjasama dalam kelompok	6, 10, 27, 31, 47		6, 10, 27, 31, 47
	5. Terbuka terhadap permasalahan	17, 18, 33,49		17, 18, 33,49
	6. Adanya komunikasi yang baik	7, 28	7	28

2. Pemimpin Otoriter	1. Pembagian tugas tidak jelas	3, 9		3, 9
	2. Tidak dapat menerima kritik dan saran	16, 29, 38,		16, 29, 38
	3. Kurang nya kerjasama	4, 19, 45, 14,		4, 19, 45, 14
	4. Keputusan diambil secara pribadi	20, 42,		20, 42,
	5. Sering memaksakan kehendak	5, 22		5, 22
3. Pemimpin Bebas	1. Kurangnya partisipasi pimpinan	1, 13, 24, 30, 36, 44		1, 13, 24, 30, 36, 44
	2. Kurang kewibawaan	34, 32		34, 32
	3. Kurang nya disiplin	15, 39		15, 39
	4. Bekerja tanpa ada kontrol	26, 37		26, 37
	5. Tidak ada pembagian kerja yang jelas	8, 25 ,46, 50	46	8, 25 , 50

Tabel III.1 Instrumen gaya kepemimpinan

d. Validasi Instrumen Gaya Kepemimpinan

Proses penyusunan instrument gaya kepemimpinan sebanyak 50 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel diatas.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator-indikator dari kepemimpinan. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya akan diujicobakan kepada 30 guru .

Proses validasi instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar

skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum Xy}{\sqrt{(\sum X^2) + (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien skor butir dengan skor total instrument

X = deviasi dari skor X_i

Y = deviasi dari skor y

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid atau drop, kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan. Pernyataan yang telah diujicobakan sebanyak 50 butir, dan sebanyak 48 butir pernyataan dianggap valid.

Pernyataan valid seperti “Pimpinan bersifat terbuka dan memberikan transparansi terhadap semua pihak atas penggunaan dana” mendapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0,746 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361. Pernyataan yang drop “Pimpinan membatasi guru dalam menciptakan inovasi dan *studytour* dan kegiatan yang memerlukan dana lebih” mendapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0,025 yang berarti lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,361, maka dianggap drop.

Butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Berdasarkan uji reliabilitas, maka variabel gaya kepemimpinan mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,959 atau 95,9% .

Skala Penilaian untuk Instrumen Gaya Kepemimpinan

Pilihan jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL : Selalu	5	1
SR : Sering	4	2
KD : Kadang-kadang	3	3
PN : Pernah	2	4
TP : Tidak pernah	1	5

Tabel III.2 Skala penilaian instrumen gaya kepemimpinan pimpinan sekolah

2. Variabel penelitian Iklim Kerja

a. Definisi Konseptual

Iklim kerja yang dimaksud, dapat didefinisikan sebagai persepsi guru tentang kegiatan proses pembelajaran dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang antara lain melakukan kegiatan peningkatan aktivitas kerja, kualitas, aturan kerja, dan budaya kerja. Sedangkan iklim kerja adalah suasana kerja yang ada di lingkungan sekolah yang meliputi suasana kerja secara fisik dengan sub indikator ruang kerja yang baik, sarana prasarana yang baik, udara sejuk, dan kebersihan serta kerapian. Sedangkan indikator psikologis dengan sub indikator rasa kekeluargaan, hubungan yang baik, saling menghargai, kerjasama, dan rasa kepedulian.

b. Definisi Operasional

Penelitian terhadap iklim kerja sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert sebanyak 40 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel diatas yang mencerminkan lingkungan fisik dan lingkungan psikologis dalam sekolah dan dikukan dan dirasakan oleh guru.

c. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kerja

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal Uji coba	Item Drop	Item Valid
1. Lingkungan Fisik	1. Ruang kerja yang baik	1, 3, 8, 10, 11		1, 3, 8,10, 11
	2. Sarana yang baik	5, 14, 28		5, 14, 28
	3. Prasarana memadai	2, 6, 7, 12, 29		2, 6, 7,12, 29
	4. Udara sejuk	13, 32		13, 32
	5. Kebersihan dan kerapihan	4, 9		4, 9
2. Lingkungan Psikologis	1. Rasa kekeluargaan	19, 24, 37,40	24	19, 37, 40
	2. Hubungan yang baik dengan rekan	15, 17, 26, 30, 35		15, 17, 26, 30, 35
	3. Rasa saling menghargai	18 , 20, 21,		18 , 20, 21,
	4. Adanya kerjasama	22, 33, 38	27	22, 33, 38,
	5. Adanya kepedulian dan saling mengayomi	27, 36, 16 23, 25, 31, 34,39		36, 16 23, 25, 31, 34,39

Tabel III.3 Instrumen iklim kerja

d. Validasi instrumen Iklim Kerja

Proses penyusunan instrument gaya iklim kerja sebanyak 40 butir pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator seperti yang tampak pada tabel diatas.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument mengukur indikator-indikator dari kepemimpinan. Setelah konsep instrument disetujui, selanjutnya akan diujicobakan kepada guru yang menjadi sampel.

Proses validasi instrument dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasai *product moment* berikut:

$$R_{xy} = \frac{\Sigma Xy}{\sqrt{(\Sigma X^2)+(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrument

X_i = deviasi dari skor X_i

X_t = deviasi dari skor X_t

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid atau drop, kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Pernyataan valid seperti “ Sikap saling menghargai selalu dijunjung tinggi oleh sesama guru” mendapatkan angka r_{hitung} sebesar 0,607 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361. Sedangkan pernyataan yang drop seperti “ Saya tertekan dan kurang nyaman bekerja karena permasalahan yang ada dengan guru lain” mendapatkan angka r_{hitung} sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari r_{tabel} sebesar 0,361 , maka dianggap drop.

Butir pernyataan yang valid dihitung reabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Berdasarkan uji reliabilitas, maka variabel iklim kerja mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,949 atau 94,9% .

Skala Penilaian untuk Instrumen Iklim Kerja

Pilihan jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL : Selalu	5	1
SR : Sering	4	2
KD : Kadang-kadang	3	3
PN : Pernah	2	4
TP : Tidak pernah	1	5

Tabel III.4 Skala penilaian instrumen iklim kerja

3. Variabel Penelitian Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

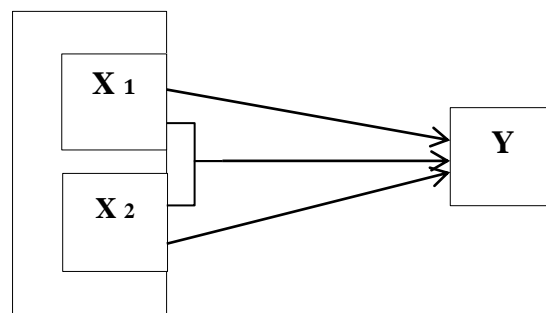
Kinerja guru adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manajer lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun penilaian yang dilaksanakan oleh institusi tertentu, baik lembaga internal maupun eksternal . Kategori penilaiannya adalah Sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik dengan rentang nilai antara 70,00-100,00.

b. Definisi Operasional

Kinerja merupakan data sekunder yang terdapat pada sekolah datanya berdasarkan dari Daftar Pelaksanaan Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) mencerminkan indikator-indikator antara lain : kesetiaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, dan prestasi kerja.

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel/Desain Penelitian

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi yaitu :



Gambar III.1 Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel bebas (X1) = Gaya kepemimpinan pimpinan

Variabel bebas (X2) = Iklim kerja

Variabel terikat (Y) = Kinerja guru

—————> = Menunjukkan arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distirubusi normal atau tidak dengan analisis dan uji Kolmogorov (KS).⁸²

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

⁸² Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 113

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁸⁴

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.⁸⁵

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh

⁸³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi), hal. 16

⁸⁴ Sudjana, *Op., Cit.* hal. 59

⁸⁵ Imam Ghazali, *Op., Cit.* hal. 25

variable terikat lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebasyang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized.⁸⁶

Dasar analisis :

⁸⁶ *Ibid.* h.37

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_n x_n$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \bar{\alpha}_1 X_1 - \bar{\alpha}_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel kinerja guru

X1 = Gaya kepemimpinan

X2 = Iklim kerja

α = Nilai Harga \bar{Y} bila X = 0

b_1 = Koefisien regresi Gaya kepemimpinan (X1)

b_2 = Koefisien regresi Iklim kerja (X2)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara serentak terhadap variable terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.⁸⁷

Hipotesis penelitiannya

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

F hitung \leq F kritis, jadi H_0 diterima

F hitung $>$ F kritis, jadi H_0 ditolak

c. Uji T

⁸⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta, Gava Media, 2009), h.48

Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁸⁸

Hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y
 $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁸⁹

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁹¹

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

⁸⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta, Gava Media, 2009), h. 48

⁸⁹ *Ibid.* h.9

⁹¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = Koefisien korelasi antara Y dan X1

r_{y2} = Koefisien korelasi antara Y dan X2

r_{12} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁹³

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir

⁹³ *Ibid.*, hal. 385.

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

- $KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi